

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi internal perusahaan ALAMI Sharia dalam mengelola program *telecommuting* bagi karyawan. Untuk mendapatkan temuan tersebut, pada penelitian ini perlu dilakukan analisis pemahaman situasi yang komprehensif. Analisis situasi ini dilakukan untuk memahami pemahaman informan terkait pengelolaan program *telecommuting* yang dilaksanakan, serta faktor-faktor yang menjadi peluang bagi ALAMI Sharia dalam menjalankan program tersebut.

Selanjutnya, penulis mendeskripsikan bentuk komunikasi internal yang terdapat dalam program *telecommuting* di ALAMI Sharia melalui identifikasi sejumlah strategi komunikasi, serta peran komunikasi internal sebagai pondasi kelancaran interaksi antara perusahaan dan karyawan. Penjelasan mengenai implementasi taktik komunikasi internal perusahaan dalam pengelolaan program *telecommuting* juga melibatkan eksplorasi untuk mengetahui bentuk komunikasi yang terdapat dalam program tersebut, serta pemanfaatan media yang digunakan.

Terakhir, penulis akan menganalisis evaluasi dari program *telecommuting*, termasuk tantangan yang dihadapi dan faktor pendukung yang menjadi keunggulan program tersebut. Hal tersebut yang kemudian melatarbelakangi perumusan masalah terkait analisis situasi hingga evaluasi program *telecommuting* yang dilakukan oleh ALAMI Sharia. Dalam bab simpulan, akan dipaparkan intisari temuan dari aspek-aspek yang telah diamati sesuai dengan urutan pertanyaan penelitian. Intisari temuan ini akan merangkum hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian dan memberikan gambaran kesimpulan yang penting. Berikut adalah contoh intisari temuan yang dapat dipaparkan:

#### **5.1.1 Pemahaman ALAMI Sharia Tentang Bentuk Komunikasi Internal dalam Program *Telecommuting***

Berdasarkan temuan lapangan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa program *telecommuting*, yang bertujuan meningkatkan produktivitas karyawan melalui fleksibilitas kerja tanpa batas geografis, telah membawa dampak positif bagi perusahaan. Bentuk pemahaman yang terbentuk

dalam program *telecommuting* tersebut terbagi menjadi tiga faktor yang mendasari yaitu kualitas kinerja, sosial, dan ekonomi. Dalam aspek kualitas kinerja, keleluasaan dalam bekerja dinilai berdasarkan tingkat partisipasi karyawan yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Terlebih program *telecommuting* juga membantu menunjang aspek sosial karyawan, yang disebabkan oleh keberhasilan adaptasi budaya perusahaan. Dengan karyawan yang puas dan seimbang secara emosional, perusahaan dapat mengalami peningkatan keterlibatan karyawan. Terakhir, kebijakan perusahaan mengenai program *Grow Everywhere* telah berubah menjadi kebijakan tetap dalam segi ekonomi. Perubahan ini dilakukan karena kebijakan tersebut dianggap memberikan dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan bisnis perusahaan.

### **5.1.2 Bentuk Perencanaan Strategi Komunikasi Internal dalam Program *Telecommuting***

Dalam menjaga kelancaran komunikasi antara perusahaan dan karyawan, ditemukan empat faktor yang menjadi dasar, yaitu perilaku sosial, inventarisasi, kualitas bisnis, dan psikologis. Penemuan pertama menunjukkan bahwa sikap terhadap komunikasi dipengaruhi oleh aspek perilaku sosial antar unit kerja. Selanjutnya, dalam aspek inventarisasi, salah satu temuan penelitian menyatakan bahwa karyawan merupakan aset perusahaan yang harus dijaga. Dalam aspek kualitas bisnis, karyawan dapat membawa ide-ide baru, meningkatkan efisiensi operasional, dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang melalui strategi komunikasi dari berbagai model. Pada aspek psikologis, model komunikasi dinilai dapat memelihara pendekatan personal terhadap karyawan dan mengatasi isu internal. Perencanaan strategi komunikasi internal dalam program *telecommuting* terbagi menjadi dua bentuk komunikasi yakni proaktif dan responsif. Dalam komunikasi proaktif terdapat sejumlah program seperti monitoring, sosialisasi kebijakan, peraturan terhadap karyawan, keterukuran produktivitas, dan mengatasi gap. Selanjutnya dalam komunikasi responsif, ditemukan program-program yang berkaitan dengan kemajuan kerja karyawan, kolaborasi tim, kesatuan pemikiran, peningkatan komitmen, dan alat bantu.

### **5.1.3 Implementasi Taktik Komunikasi Internal dalam Program *Telecommuting***

Taktik komunikasi yang diterapkan oleh perusahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja karyawan dan menjadi faktor penentu keberhasilan perusahaan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi komunikasi dapat dilakukan melalui dua bentuk saluran komunikasi, yaitu verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal melibatkan pendekatan personal antara individu dan komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan. Sedangkan komunikasi nonverbal mencakup berbagai aspek seperti fasilitas komunikasi yang disediakan, kesejahteraan karyawan, pengembangan diri karyawan, kualitas ibadah, fleksibilitas bekerja, strategi komunikasi, dan adaptasi sistem kerja. Sebagai contoh, ALAMI Sharia menerapkan strategi dalam pengelolaan program *grow everywhere* dengan fokus utama pada pemanfaatan media digital dan berbagai teknologi informasi. Pendekatan ini dilakukan secara adaptif oleh individu maupun kelompok dalam penggunaannya untuk mencapai tujuan perusahaan dengan lebih efektif.

### **5.1.4 Hambatan dan Faktor Pendukung Perusahaan dalam Mengelola Program *Telecommuting***

Evaluasi terhadap program *telecommuting* dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu monitoring dan survei. Dalam menghadapi hambatan yang dihadapi oleh pimpinan perusahaan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain aspek psikologis, ritme kerja, mispersepsi komunikasi, regulasi, dan penggunaan alat bantu kerja. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya faktor pendukung dalam pengelolaan program, seperti fasilitas komunikasi yang memadai, strategi perusahaan yang efektif, kebijakan kerja yang tepat, dukungan sosial dan ekonomi, sumber daya manusia yang berkualitas, kualitas ibadah yang baik, dan pendekatan yang baik antara karyawan. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung tersebut, perusahaan dapat mengatasi hambatan yang muncul dan menjalankan program *telecommuting* dengan lebih efektif.

## 5.2 Implikasi

Dari penjelasan kesimpulan sebelumnya, terdapat implikasi yang dapat dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu implikasi akademis dan praktis. Implikasi dari penelitian ini didasarkan pada temuan yang menjawab rumusan masalah penelitian. Berikut ini adalah paparan mengenai implikasi tersebut.

### 5.2.1 Implikasi Akademis

Dari segi akademis, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam studi tentang teknologi komunikasi dan informasi dalam konteks komunikasi organisasi, khususnya dalam konteks *telecommuting*. Temuan penelitian ini terkait dengan strategi komunikasi internal mulai dari analisis situasi, bentuk strategi komunikasi, implementasi komunikasi, hingga evaluasi program komunikasi. Temuan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pengetahuan tentang strategi program komunikasi internal, terutama dalam konteks pengelolaan karyawan melalui *telecommuting*. Topik ini juga memiliki potensi untuk dijelajahi lebih dalam dalam penelitian selanjutnya.

### 5.2.1 Implikasi Teoritis

Dari perspektif praktis, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan bagi ALAMI Sharia, pemerintah, dan masyarakat umum dalam menghadapi tantangan pengelolaan *telecommuting* di tengah masyarakat. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengevaluasi dan merancang kebijakan serta program komunikasi internal, terutama dalam konteks kerja dari berbagai lokasi atau *telecommuting*. Unsur-unsur yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi praktik yang ada dan membantu dalam menyusun strategi yang efektif untuk mengelola *telecommuting*.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan pemaparan hasil temuan, terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti hendak sampaikan kepada beberapa pihak yang terkait. Rekomendasi yang diberikan terdiri dari dua aspek yaitu rekomendasi akademis dan praktis. Berikut pemaparan lebih lanjut berkaitan dengan rekomendasi penelitian:

### 5.3.1 Rekomendasi Akademis

Dari aspek akademis, penelitian ini telah membahas mengenai bentuk strategi komunikasi internal dalam organisasi mulai dari perencanaan hingga evaluasi komunikasi dalam pengelolaan program *telecommuting*. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan

untuk peneliti selanjutnya dalam mengeksplorasi berkaitan dengan model komunikasi secara lebih komprehensif. Selain itu pengamatan terhadap subjek yang berbeda dapat memperkaya pemahaman terkait studi ini. Penulis mengakui adanya batasan dalam penelitian ini, sehingga terdapat beberapa area yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan oleh penelitian masa depan. Lebih lanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami dampak jangka panjang dari program *telecommuting* terhadap pengelolaan karyawan.

### **5.3.1 Rekomendasi Praktis**

Secara praktis, penulis hendak memberikan rekomendasi kepada sejumlah pihak yang berkaitan dengan studi ini yaitu pemerintah, perusahaan, dan masyarakat umum. Untuk pemerintah dengan adanya program *telecommuting* sebagai sistem kerja baru tentunya perlu membuat kebijakan yang mendukung dan mendorong implementasi *telecommuting* di sektor publik. Selain itu pemerintah juga perlu mengembangkan infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk investasi dalam infrastruktur telekomunikasi dan akses internet yang merata di seluruh wilayah.

Bagi perusahaan dalam menerapkan program *telecommuting* ini perlu adanya fasilitas komunikasi yang memadai termasuk ketersediaan dan aksesibilitas. Selain itu perancangan kebijakan perlu dilakukan secara transparansi dan memenuhi aspek kesejahteraan karyawan. Terakhir untuk masyarakat umum, dapat mendukung sistem kerja *telecommuting* dengan memahami dan menghargai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi